

**DEKLARASI BALFOUR DAN DAMPAKNYA TERHADAP MUSLIM DI
PALESTINA 1917-1948 M.**



Skripsi

Diajukan Kepada Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga untuk Memenuhi Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana Humaniora (S. Hum)

Oleh :

Rifa'i Shodiq Fathoni

NIM.: 13120016

**JURUSAN SEJARAH DAN KEBUDAYAAN ISLAM
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA
2018**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Rifa'i Shodiq Fathoni
NIM : 13120016
Jenjang/Jurusan : S1/Sejarah dan Kebudayaan Islam

menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Yogyakarta, 9 Januari 2018

Saya yang menyatakan,



Rifa'i Shodiq Fathoni
NIM: 13120016

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA



NOTA DINAS

Kepada Yth.,
**Dekan Fakultas Adab dan
Ilmu Budaya**
UIN Sunan Kalijaga
Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah melakukan bimbingan, arahan, dan koreksi terhadap naskah skripsi berjudul:

**DEKLARASI BALFOUR DAN DAMPAKNYA TERHADAP MUSLIM
PALESTINA (1917-1948 M)**

yang ditulis oleh:

Nama : Rifa'i Shodiq Fathoni
NIM : 13120016
Jurusan : Sejarah dan Kebudayaan Islam

saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Fakultas Adab UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta untuk diujikan dalam sidang munaqasyah.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Yogyakarta, 9 Januari 2018

Dosen Pembimbing



Drs. Jahdan Ibnu Humam Saleh, MS.
NIP. 19540212 198103 1 008



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS ADAB DAN ILMU BUDAYA

Jl. Marsda Adisucipto Telp. (0274) 513949 Fax. (0274) 552883 Yogyakarta 55281

PENGESAHAN TUGAS AKHIR

Nomor : B-38/Un.02/DA/PP.00.9/02/2018

Tugas Akhir dengan judul : DEKLARASI BALFOUR DAN DAMPAKNYA TERHADAP MUSLIM DI PALESTINA 1917-1948 M

yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : RIFA'I SHODIQ FATHONI
Nomor Induk Mahasiswa : 13120016
Telah diujikan pada : Rabu, 31 Januari 2018
Nilai ujian Tugas Akhir : A

dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta

TIM UJIAN TUGAS AKHIR

Ketua Sidang

Drs. H. Jahdan Ibnu Humam Saleh, MS.
NIP. 19540212 198103 1 008

Penguji I

Dr. Muhammad Wildan, M.A.
NIP. 19710403 199603 1 001

Penguji II

Zuhrotul Latifah, S.Ag. M.Hum.
NIP. 19701008 199803 2 001

Yogyakarta, 31 Januari 2018

UIN Sunan Kalijaga
Fakultas Adab dan Ilmu Budaya
DEKAN

Prof. Dr. H. Alwan Khoiri, M.A.
NIP. 19600224 198803 1 001

MOTTO

If you cannot do great things, do small things in a great way.

-Napoleon Hill



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

PERSEMBAHAN

Untuk:

Almamaterku tercinta Jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam Fakultas

Adab dan Ilmu Budaya UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, kedua orang

tuaku, dan orang-orang yang selalu mendukungku.



ABSTRAK

DEKLARASI BALFOUR DAN DAMPAKNYA TERHADAP MUSLIM DI PALESTINA 1917-1948 M.

Palestina merupakan tempat suci bagi tiga agama; Islam, Kristen dan Yahudi. Pada masa Utsmani, muslim sebagai golongan mayoritas, mampu menjalin hubungan harmonis dengan berbagai golongan agama lain di Palestina. Kendati demikian, kondisi Palestina berubah dengan cepat setelah keluarnya Deklarasi Balfour pada akhir Perang Dunia I. Deklarasi Balfour yang berisi dukungan pendirian tanah air Yahudi menimbulkan kekacauan di Palestina. Kehadiran pemerintahan mandat Inggris dan peningkatan imigran Yahudi memunculkan reaksi-reaksi penolakan dan perlawanan. Tokoh-tokoh muslim Palestina memainkan peran penting dalam kemunculan berbagai oposisi ini. Tanpa disadari berbagai perlawanan ini juga turut membentuk identitas nasional Palestina yang semakin mengobarkan perjuangan Arab melawan Zionis dan Inggris.

Penelitian ini mengambil tiga rumusan masalah: (1) Bagaimana latar belakang Deklarasi Balfour? (2) Apa isi dari Deklarasi Balfour? (3) Apa dampak dari Deklarasi Balfour terhadap muslim di Palestina?. Untuk menajamkan penelitan maka penulis menggunakan pendekatan politik serta teori konflik sosial Lewis Coser. Penggunaan teori konflik sosial Lewis Coser bertujuan untuk menyingkap konflik yang ditimbulkan oleh Deklarasi Balfour di Palestina. Sementara metode yang digunakan penulis adalah metode sejarah, meliputi heuristik, verifikasi, interpretasi, dan historiografi.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Deklarasi Balfour merupakan salah satu deklarasi paling kontroversial dan berdampak besar bagi penduduk Palestina. Mulai dari latar belakang hingga isi dari deklarasi tersebut sangat kental dengan intrik politik di dalamnya. Isi dari deklarasi ini pun menimbulkan berbagai pertanyaan, karena berisi dukungan pendirian tanah air Yahudi di tanah yang sudah ditempati penduduk Palestina selama ratusan tahun. Di sisi lain dampak yang ditimbulkan dari deklarasi ini pun tidak kalah hebat, karena deklarasi ini menyebabkan konflik antara bangsa Arab Palestina (didominasi muslim) melawan bangsa Yahudi. Puncaknya, pada tahun 1948 terjadi perang antara Arab melawan Yahudi Zionis untuk memperebutkan tanah Palestina.

Kata Kunci: Deklarasi Balfour, Dampak, dan Muslim Palestina

PEDOMAN TRANSLITERASI

ARAB-LATIN¹

1. Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Tsa	Ts	te dan es
ج	Jim	J	Je
ح	<u>Ha</u>	<u>H</u>	ha (dengan garis di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De
ذ	Dzal	Dz	de dan zet
ر	Ra	R	Er
ز	Za	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Shad	Sh	es dan ha
ض	Dlad	DI	de dan el
ط	Tha	Th	te dan ha
ظ	Dha	Dh	de dan ha

¹ Pedoman Transliterasi Arab-Latin ini merujuk pada SKB Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI, tertanggal 22 Januari 1988 No: 158/1987 dan 0543b/U/1987 tertanggal 22 Januari 1988.

ع	'Ain	‘	koma terbalik di atas
غ	Ghain	Gh	ge dan ha
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	K	Em
ن	Nun	N	En
و	Wau	W	We
ه	Ha	H	Ha
لا	Lam alif	La	el dan a
ء	Hamzah	‘	Apostrop
ي	Ya	Y	Ye

2. Vokal

a. Vokal Tunggal

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
اَ	Fathah	A	A
اِ	Kasrah	I	I
اُ	Dlammah	U	U

b. Vokal Rangkap

Tanda	Nama	Gabungan Huruf	Nama
اِي	fathah dan ya	Ai	a dan i
اُو	fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh :

حسِين : husain

حول : haula

3. Maddah

Tanda	Nama	Huruf Latin	Nama
سَا	fathah dan alif	â	a dengan caping di atas
سِي	kasrah dan ya	î	i dengan caping di atas
سُو	dammah dan wau	û	u dengan caping di atas

4. Ta Marbutah

- Ta Marbutah* yang dipakai di sini dimatikan atau diberi *harakat sukun*, dan transliterasinya adalah /h/.
- Kalau kata yang berakhir dengan *ta marbutah* diikuti oleh kata yang bersandang /al/, maka kedua kata itu dipisah dan *ta marbutah* ditransliterasikan dengan /h/.

Contoh :

فاطمة :Fatimah

مكة المكرمة :Makkah al Mukarramah

5. Syaddah

Syaddah/ tasydid dilambangkan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang bersaddah itu.

Contoh:

رَبَّنَا : rabbanâ

نَزَّل : nazzala

6. Kata Sandang

Kata sandang “ال” dilambangkan dengan “al”, baik yang diikuti dengan huruf syamsiyah maupun yang diikuti dengan huruf qamariyah.

Contoh:

الشمس : al- Syamsy

الحكمة : al- Hikmah

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ وَعَلَى آلِهِ
وَصَحْبِهِ أَجْمَعِينَ أَمَّا بَعْدُ

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat, hidayah, dan pertolongan-Nya. Shalawat serta salam semoga selalu terlimpahkan kepada junjungan kita Nabi Muhammad SAW yang telah memberikan suri tauladan bagi umat manusia untuk menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Skripsi yang berjudul “Deklarasi Balfour dan Dampaknya terhadap Muslim di Palestina (1917-1948 M.)” ini merupakan usaha penulis untuk menelusuri konspirasi di balik Deklarasi Balfour dan dampaknya yang membawa konflik berkepanjangan di Palestina. Penulisan skripsi ini, sejujurnya diwarnai banyak kendala, baik selama penelitian atau penyusunan. Terwujudnya skripsi ini tidak lepas dari bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati, penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

1. Kedua orang tua penulis, bapak Komari dan ibu Fauziah Hastuti, yang selalu memberikan support baik secara moral dan materil. Tidak ada kata lain selain terima kasih atas kasih sayang yang telah kalian berikan kepada anak semata wayang kalian, sehingga penulis dapat mencapai titik sejauh ini. Semoga penulis dapat selalu berkembang

dan menjadi kebanggan kalian.

2. Dekanat Fakultas Adab dan Ilmu Budaya beserta seluruh jajaran staf jurusan Sejarah dan Kebudayaan Islam beserta para dosen tercinta yang tidak pernah lelah berbagi ilmu kepada penulis.
3. Drs. Jahdan Ibnu Humam Saleh, M. Hum., selaku dosen pembimbing yang dengan penuh kesabaran dan ketelitian senantiasa memberikan masukan- masukan di setiap kesulitan yang dihadapi penulis selama menyusun skripsi ini. Hanya doa dan ucapan terimakasih sedalam- dalamnya yang mampu penulis sampaikan kepada bapak Jahdan, semoga senantiasa mendapat balasan kebaikan dari Allah SWT atas segala pengabdianya.
4. Drs. Badrun, M. Si, selaku dosen penasihat akademik, yang senantiasa rajin menanyakan progres skripsi setiap bertemu. Terimakasih kepada bapak yang senantiasa bersedia memberikan masukan dan saran, sejak awal penulis berstatus sebagai Mahasiswa baru SKI hingga saat ini.
5. Teman-teman seperjuangan SKI 2013, khususnya SKI B yang senantiasa memberikan support kepada penulis selama 4,5 tahun menuntut ilmu di fakultas Adab. Semoga kita semua menjadi individu yang sukses dan bermanfaat bagi masyarakat.
6. Teman-teman dekatku (Kholifatul, Agus, Isak, Ifan dan Prahasto) yang senantiasa menemani dan membantu penulis menyusun tugas akhir.
7. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan semuanya di sini. Terimakasih atas doa, dukungan, dan bantuan dari semua pihak.

Atas doa dan dukungan berbagai pihak yang telah disebutkan penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari banyak kekurangan di dalam

dapat menyelesaikan skripsi ini. Penulis menyadari banyak kekurangan di dalam skripsi ini. Oleh karena itu, penulis mengharapkan saran dari pembaca demi terwujudnya karya yang lebih baik di kemudian hari.

Yogyakarta, 9 Januari 2018



Rifa'i Shodiq Fathoni

NIM: 13120016



STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN NOTA DINAS	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vi
ABSTRAK	vii
PEDOMAN TRANSLITERASI	viii
KATA PENGANTAR	xi
DAFTAR ISI	xiv
DAFTAR SINGKATAN	xv
DAFTAR LAMPIRAN	xvi
BAB I: PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Batasan dan Rumusan Masalah.....	3
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	4
D. Tinjauan Pustaka.....	5
E. Landasan Teori.....	8
F. Metode Penelitian.....	9
G. Sistematika Pembahasan	13
BAB II: KONDISI PALESTINA MASA UTSMANI (1876-1916 M.)	16
A. Letak Geografis Palestina.....	16
B. Kondisi Politik.....	18
C. Kondisi Ekonomi.....	23
D. Kondisi Sosial Masyarakat.....	25
BAB III: DEKLARASI BALFOUR	30
A. Latar Belakang Munculnya Deklarasi Balfour.....	30
B. Isi Deklarasi Balfour.....	36
C. Sasaran Deklarasi Balfour	39
BAB IV: DAMPAK DEKLARASI BALFOUR	42
A. Kebangkitan Nasionalisme Arab Palestina.....	42
B. Pergerakan Muslim Palestina	53
C. Pemberontakan 1936 dan <i>White Paper</i> 1939	57
D. Resolusi PBB No. 181 dan Perang Palestina-Israel 1948	65
BAB V: PENUTUP	83
A. Kesimpulan.....	83
B. Saran	84
DAFTAR PUSTAKA	85
LAMPIRAN	89
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	99

DAFTAR SINGKATAN

ALA: *The Arab Liberation Army*

C.U.P : *Commite of Union and Progress*

LS: *London Society*

Pland D: *Plan Dalet*

UNSCOP: *The United Nations Special Commission on Palestine*



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran I Naskah Deklarasi Balfour
- Lampiran II Publikasi pertama Deklarasi Balfour di surat kabar The Times November 1917
- Lampiran III Penduduk Palestina memprotes pembacaan Deklarasi Balfour di Yerusalem 1919
- Lampiran IV Bentrokan pada perayaan hari Nabi Musa 1920
- Lampiran V Laporan Komisi King Crane dipublikasikan
- Lampiran VI Kerusuhan di Tempok Ratapan tahun 1929
- Lampiran VII Berita bentrokan tahun 1933
- Lampiran VIII Pemogokan dan demonstrasi tahun 1936
- Lampiran IX Foto gerilyawan pria dan wanita Palestina tahun 1936
- Lampiran X Pengungsi Yahudi memasuki Palestina secara ilegal tahun 1940
- Lampiran XI Peta emukiman Yahudi tahun 1947 dan rencana PBB membagi Palestina 1948
- Lampiran XII Foto Pasukan Zionis menginvasi kota-kota Palestina tahun 1948
- Lampiran XIII Ben Gurion memproklamkan kemerdekaan Israel 14 Mei 1948
- Lampiran XIV Berita pembentukan negara Israel Mei 1948
- Lampiran XV Penduduk Palestina meninggalkan Jaffa
- Lampiran XVI Pengungsi Palestina di Damaskus tahun 1948

STATE ISLAMIC UNIVERSITY
SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Deklarasi Balfour adalah deklarasi yang berisi dukungan pemerintah Inggris terhadap pendirian tanah air Yahudi di tanah Palestina. Sebenarnya usaha pendirian sebuah negara Yahudi di Palestina telah diusahakan sejak Theodor Herzl² masih menjabat sebagai pemimpin *World Organization Zionist* (1897-1905). Namun, karena oposisi kuat yang dilakukan oleh Sultan Abdul Hamid II³ dan belum adanya dukungan kuat dari negara-negara Barat dan penguasa modal, maka usaha Zionis ini baru membuahkan hasil pada bulan November tahun 1917. Pemimpin Zionis, Chaim Weizmann, berhasil melakukan lobi terhadap Perdana Menteri Inggris, Lloyd George dan Sekretaris Luar Negeri Inggris, Arthur Balfour untuk mendukung cita-cita Zionis.⁴ Akhirnya, pada 2 November, James Arthur Balfour,

² Theodor Herzl adalah seorang keturunan Yahudi yang awalnya bekerja sebagai wartawan. Pasca peristiwa Dreyfus 1894, ia menyadari bahwa bangsa Yahudi membutuhkan tanah untuk mereka tinggali, maka dimulailah proyek untuk mendirikan negara Yahudi. Untuk mewujudkannya Herzl mulai melobi pemimpin negara-negara dunia dan mendirikan World Organization Zionist sebagai motor gerakannya pada tahun 1897. Lihat Dennis Sherman, *The West in the World Second Edition: A Mid Length Narrative History From 1600* (New York: McGraw Hill, 2006), hlm. 686.

³ Sebelum Organisasi Zionis berdiri, Herzl sempat menawarkan proposal berupa pembelian tanah Palestina sebesar 20 juta pound (2 juta untuk Palestina dan 18 juta untuk melunasi hutang Utsmani) kepada Sultan Abdul Hamid II, namun Sultan menolak proposal tersebut dan memaksa Herzl pulang dengan tangan kosong pada Juni 1896. Theodor Herzl, *The Complete Diaries of Theodor Herzl: Vol. 1* (New York: Theodor Herzl Press, 1960), hlm. 400. Bandingkan dengan Muhammad Harb, *Memoar Sultan Abdul Hamid II*. Terj. Masturi Irham (Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013), hlm. 171.

⁴ Simon Sebag Montefiore, *Jerusalem The Biography*. Terj. Yanto Musthofa (Jakarta: Pustaka Alvabet, 2016), hlm. 548.

mengeluarkan sebuah deklarasi yang ditujukan kepada Baron Lionel Walter de Rothschild, seorang bankir dan pemimpin Federasi Yahudi di Inggris.⁵

Keluarnya deklarasi ini disusul dengan direbutnya Palestina pada 9 Desember 1917 oleh Inggris. Di bawah Inggris, migrasi Yahudi Eropa ke tanah Palestina yang sempat ditutup pada masa Utsmani dibuka kembali. Migrasi massal⁶ Yahudi tersebut memperluas ekonomi di Palestina, karena setengah dari imigran itu merupakan golongan pedagang.⁷ Akan tetapi perkembangan di sektor ekonomi membawa dampak negatif bagi penduduk Palestina yang mayoritasnya adalah muslim. Mereka merasa tersisih akibat kehadiran imigran Yahudi dan pemerintah Inggris yang mendominasi pemanfaatan sumber daya alam dan mulai melakukan proletarisasi di Palestina. Sebagai golongan mayoritas, muslim Palestina hanya menjadi kaum buruh yang bergantung kepada Pemerintah Inggris dan pemilik modal yang didominasi oleh orang-orang Yahudi.⁸

Konflik yang terjadi akibat kehadiran Yahudi tidak selamanya membawa dampak negatif, tetapi terdapat juga sisi positif di dalamnya. Penduduk Palestina yang awalnya terpecah dan tidak mau bersatu, akhirnya mau saling bekerjasama ketika dihadapkan dengan musuh bersama yaitu Zionis. Pada masa yang tidak kondusif ini tokoh-tokoh muslim muncul sebagai golongan pelopor terbentuknya identitas nasional penduduk Palestina. Reaksi pertama penduduk Palestina muncul

⁵ Jonathan Schneer, *The Balfour Declaration: The Origins of The Arab-Israeli Conflict* (New York: Random House Publishing, 2010), hlm. 245.

⁶ Gelombang migrasi massal Yahudi yang biasa disebut sebagai *aliyah* ini berdatangan dari berbagai negara: Rusia, Rumania, Polandia, Yugoslavia, Yaman, Aden, Jerman, dan negara-negara Afrika. Lihat Riza Sihbudi, *Profil Negara-Negara Timur Tengah* (Jakarta: Pustaka Jaya, 1995), hlm. 105.

⁷ Deborah Bernstein, *Constructing Boundaries: Jewish and Arab Workers in Mandatory Palestine* (New York: State University of New York Press, 2000), hlm. 26.

⁸ *Ibid.*, hlm. 27.

dari golongan nasionalis pada tahun 1918, dengan terbentuknya Asosiasi Muslim-Kristen untuk memprotes Deklarasi Balfour dan pemerintah Inggris. Perlawanan lainnya dilakukan oleh Mufti Palestina, al-Hajj Amin al-Husaini, yang dimulai sejak tahun 1920. Melalui *Supreme Muslim Council* bentukan Inggris untuk menangani wakaf, ia berusaha menggalang dukungan muslim untuk menentang ancaman Zionisme dan otoritas asing di kota-kota suci Palestina.⁹ Perlawanan gigih dari penduduk Palestina pun terus berlanjut hingga memaksa Zionis menggunakan strategi pembersihan etnis pada 1948.¹⁰

Deklarasi Balfour merupakan salah satu deklarasi paling kontroversial dalam sejarah. Deklarasi itu menjadi akar dari konflik yang terjadi antara rakyat Palestina dengan Yahudi Israel pada abad ke-20. Dampak yang dihasilkan deklarasi ini juga tidak kalah besar. Dapat dikatakan munculnya berbagai gerakan perlawanan dan krisis di Palestina pada awal abad ke-20 dipicu oleh Deklarasi Balfour. Oleh karena itu, Deklarasi Balfour dapat dikatakan sebagai peristiwa yang menarik untuk dikaji lebih lanjut. Penelitian ini bertujuan untuk menjelaskan fakta-fakta sejarah mengenai Deklarasi Balfour dan dampaknya bagi muslim di Palestina.

B. Batasan dan Rumusan Masalah

Deklarasi Balfour adalah sebuah pernyataan yang berisi dukungan pemerintah Inggris terhadap pendirian tanah air Yahudi di Palestina. Pernyataan tersebut berupa surat publik dari Lord Arthur James Balfour, Sekretaris Luar Negeri Inggris, kepada Lord Rothschild, seorang Zionis Inggris terkemuka dan anggota

⁹ Ira M. Lapidus, *Sejarah Sosial Ummat Islam Bagian Ketiga*. Terj. Ghufron A. Mas'adi (Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000), hlm. 171.

¹⁰ Ilan Pappé, *The Ethnic Cleansing of Palestine* (Oxford: Oneworld Publications Limited, 2006), hl, 88.

keluarga perbankan terkenal. Surat tersebut akhirnya menjadi dikenal sebagai Deklarasi Balfour. Deklarasi tersebut diprakarsai oleh Organisasi Zionis Dunia yang kemudian mendapat dukungan dari pemerintah Inggris. Tujuan utamanya adalah sebagai dasar bagi pembentukan Negara Yahudi (Israel). Keluarnya deklarasi itu menimbulkan dampak di berbagai bidang, khususnya di bidang politik dan ekonomi. Dampak itu akhirnya menimbulkan konflik jangka panjang antara penduduk asli yang mayoritas adalah muslim melawan pemerintah Inggris dan zionis.

Untuk memperdalam penelitian ini penulis mengambil batasan periode rentang tahun 1917 hingga tahun 1948. Alasannya karena pada tahun 1917 merupakan tahun tercetusnya Deklarasi Balfour. Sementara tahun 1948 dipilih, karena di tahun tersebut merupakan puncak dari peperangan akibat deklarasi. Pada waktu itu terjadi perang antara muslim Palestina melawan zionis terjadi dan akibatnya ribuan muslim Palestina dipaksa meninggalkan tanah kelahirannya.

Adapun kajian yang dibahas dalam penelitian ini berangkat dari beberapa rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana latar belakang Deklarasi Balfour?
2. Apa isi Deklarasi Balfour?
3. Apa dampak Deklarasi Balfour terhadap muslim di Palestina?

C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

Sudah banyak penelitian yang membahas konflik Israel-Palestina, namun masih sedikit yang meyinggung posisi sentral Deklarasi Balfour sebagai akar

konflik di Palestina. Dengan teori konflik sosial Lewis A. Coser diharapkan penelitian ini dapat memaparkan dampak yang ditimbulkan dari Deklarasi Balfour.

Berdasarkan tujuan penelitian diatas, tujuan penelitian ini secara rinci sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kondisi masyarakat Palestina sebelum Deklarasi Balfour.
2. Menelusuri intrik politik yang terjadi sebelum dan sesudah Deklarasi Balfour.
3. Menganalisis dampak yang ditimbulkan Deklarasi Balfour bagi muslim di Palestina.

Penelitian ini diharapkan memiliki nilai kegunaan dalam hal-hal berikut:

1. Menambah materi yang berkaitan dengan kondisi Palestina sebelum munculnya Deklarasi Balfour.
2. Memberikan sumbangan teoritis mengenai intrik politik dalam pendirian negara Israel.
3. Memperkaya materi yang berkaitan dengan konflik Palestina-Israel.

D. Tinjauan Pustaka

Kajian mengenai konflik Israel-Palestina telah banyak dipaparkan oleh para penulis, baik yang mengambil sudut pandang politik atau sosial budaya. Secara umum kajian-kajian tersebut banyak menjelaskan peristiwa-peristiwa yang pada umumnya dibahas. Seperti konflik yang melibatkan Israel dengan rakyat Palestina, persengketaan wilayah Palestina-Israel dan intervensi negara Eropa dalam permasalahan Israel-Palestina. Kajian-kajian tersebut semoga menjadi lebih

bermakna dengan dikajinya peran sentral Deklarasi Balfour dan dampaknya terhadap penduduk Palestina dalam skripsi ini.

Terdapat beberapa buku dan penelitian yang berkaitan dengan penelitian ini. Buku pertama adalah karya Jonathan Schneer, berjudul *The Balfour Declaration: The Origins of The Arab-Israeli Conflict* yang diterbitkan di New York oleh Random House Publishing pada tahun 2010. Secara umum, buku ini membahas latar belakang dan isi Deklarasi Balfour. Persamaan utama karya tersebut dengan penelitian yang dilakukan adalah sama-sama membahas latar belakang dan isi dari Deklarasi Balfour. Untuk perbedaannya terletak pada fokus pembahasan, di buku Schneer lebih difokuskan pada pembahasan latar belakang, sementara di penelitian tidak hanya fokus di latar belakang deklarasi saja, tetapi juga ke dampak yang ditimbulkan khususnya terhadap muslim Palestina.

Buku kedua yang juga relevan dengan penelitian ini adalah karya Khalid Whalidi dengan judul *Before Their Diaspora: A Photographic of Palestians, 1876-1948*, terbitan Institute for Palestine Studies, Washington tahun 1991. Buku ini berbeda dengan buku-buku lainnya yang mengkaji tema konflik Israel-Palestina yang pada umumnya berisi penjelasan naratif. Keunikan buku ini terdapat pada foto-foto yang menampilkan perubahan yang terjadi di dalam kehidupan masyarakat, sebelum dan sesudah Deklarasi Balfour. Selain itu terdapat juga foto-foto arsip yang terkait dengan penelitian ini. Melalui foto-foto yang terdapat dalam buku ini, penulis mendapatkan data penting mengenai kondisi Palestina, khususnya sebelum dan sesudah Deklarasi Balfour. Persamaan buku ini dengan penelitian adalah pada pembahasan kondisi Palestina sebelum dan sesudah Deklarasi Balfour.

Perbedaan buku ini dengan penelitian terletak pada fokus pembahasan, dalam buku Khalid Whalidi ini lebih terfokus membahas kondisi Palestina di abad ke-20. Sementara penelitian ini fokus pada Deklarasi Balfour dan dampaknya terhadap muslim di Palestina.

Buku ketiga adalah karya Karl Sabbagh berjudul *Palestine History of a Lost Nation*, terbitan New York, Grove Press tahun 2006. Buku ini membahas sejarah Palestina mulai dari masa kuno hingga perang Palestina-Israel 1948. Dari buku Sabbagh yang merupakan keturunan asli Palestina, dapat diperoleh data-data penting berkaitan dengan Deklarasi Balfour. Perbedaan buku ini dengan penelitian adalah pada batasan objek dan temporal. Objek dan batasan waktu yang dikaji buku ini lebih luas, karena membahas sejarah Palestina kuno hingga tahun 1948, sementara penulis memfokuskan pada latar belakang, isi, dan dampak Deklarasi Balfour.

Buku keempat adalah karangan Adian Husaini, yang berjudul *Tinjauan Historis Konflik Yahudi-Kristen-Islam*, terbitan Gema Insani Press, Jakarta tahun 2004. Secara umum, buku ini menjelaskan kronologi konflik yang terjadi antara Yahudi, Kristen, dan Islam. Selain itu, dijelaskan pula pro-kontra yang muncul terhadap usaha Zionis mendirikan negara Israel. Persamaan buku ini dengan penelitian adalah sama-sama mengkaji konflik yang terjadi antara rakyat Palestina dan Israel. Perbedaan buku ini dengan penelitian adalah di fokus kajian. Buku ini lebih menjelaskan tentang konflik-konflik yang terjadi di Palestina secara garis besar. Sementara di penelitian ini lebih memfokuskan pada konflik yang terjadi pasca Deklarasi Balfour.

Terakhir, Skripsi yang berjudul “Konflik Israel-Palestina Kajian Historis atas Kasus Perebutan Tanah Antara Israel dan Palestina (1920-1993)”, yang disusun oleh Moh. Hamli mahasiswa SKI UIN Sunan Kalijaga. Skripsi tersebut membahas dinamika konflik Israel-Palestina yang terjadi antara tahun 1920-1993. Secara umum, persamaan dengan penelitian adalah objek kajian, yaitu konflik antara Palestina dan Israel. Perbedaan yang signifikan terdapat pada fokus kajian, pada skripsi tersebut lebih membahas konflik antara Israel-Palestina yang berlangsung selama 1920-1993, hal tersebut berbeda dengan penelitian ini yang membahas Deklarasi Balfour 1917 dan dampaknya terhadap muslim Palestina hingga tahun 1948.

Adanya beberapa karya di atas memberikan sumbangan data penting bagi penelitian ini, sehingga penulis mampu menempatkan posisi penelitian ini sebagai pelengkap karya-karya terkait yang telah ada sebelumnya.

E. Landasan Teori

Penelitian ini menggunakan pendekatan politik, untuk melihat lebih lanjut dinamika distribusi kekuasaan di Palestina, mulai dari latar belakang munculnya Deklarasi Balfour dan dampak yang ditimbulkan. Terdapat ungkapan, "Politik adalah sejarah masa kini dan sejarah adalah politik masa lampau." Ungkapan itu menunjukkan bahwa sejarah dan politik adalah sesuatu yang identik, keduanya menunjukkan proses yang mencakup keterlibatan para aktor dalam interaksinya serta peranannya dalam usahanya memperoleh “apa, kapan, dan bagaimana.”¹¹

¹¹ Sartono Kartodirdjo, *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah* (Yogyakarta: Ombak, 2016), hlm. 167-168

Sementara untuk menganalisis dampak Deklarasi Balfour, penulis menggunakan teori konflik sosial Lewis A. Coser. Ia menggambarkan konflik sebagai perselisihan mengenai nilai-nilai atau tuntutan-tuntutan berkenaan dengan status, kekuasaan, dan sumber-sumber kekayaan yang dari persediaannya tidak mencukupi. Coser menyatakan, perselisihan atau konflik dapat berlangsung antar individu, kumpulan (*Collectivities*), atau antara individu dan kumpulan. Bagaimanapun, konflik antar kelompok maupun intra kelompok senantiasa ada di tempat orang hidup bersama. Menurutnya konflik juga merupakan unsur interaksi yang penting dan sama sekali tidak boleh dikatakan bahwa konflik selalu tidak baik, memecah belah ataupun merusak. Konflik bisa saja menyumbang kepada kelestarian kelompok dan mempererat hubungan antar anggotanya. Ketika menghadapi musuh bersama maka suatu kelompok dapat mengintegrasikan, menghasilkan solidaritas dan membuat orang lupa akan perselisihan internal mereka sendiri.¹² Teori Coser ini serupa dengan situasi yang terjadi di Palestina setelah keluarnya Deklarasi Balfour. Sebelum deklarasi keluar penduduk Palestina mengalami perselisihan internal dan sulit untuk bersatu. Namun, setelah konflik akibat deklarasi muncul, penduduk Palestina perlahan-lahan dapat bersatu dan berjuang menghadapi musuh bersama yaitu Zionis.

¹² Lewis Coser, *The Function of Social Conflict* (New York: The Free Press, 1956), hlm. 37-38.

F. Metode Penelitian

Penelitian terhadap Deklarasi Balfour dan dampaknya terhadap muslim di Palestina (1917-1948) ini terfokus pada kajian pustaka. Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian sejarah. Metode penelitian sejarah adalah penelitian yang seksama dan teliti terhadap suatu subjek untuk menemukan fakta-fakta guna menghasilkan produk baru, memecahkan suatu masalah, dan untuk menyokong atau menolak suatu teori.

Terdapat empat tahapan yang harus dilakukan dalam meneliti Deklarasi Balfour dan dampaknya terhadap muslim di Palestina:

1. Heuristik

Heuristik adalah suatu teknik, suatu seni, dan bukan suatu ilmu.¹³ Upaya pengumpulan data yang berupa jejak-jejak masa lampau dalam penelitian ini dilakukan melalui kajian pustaka. Sumber-sumber tersebut didapatkan dari internet, perpustakaan UIN Sunan Kalijaga, perpustakaan daerah, dan perpustakaan UGM. Dari hasil penelusuran tersebut didapatkan arsip, buku-buku (e-book dan fisik) dan dokumen yang berhubungan dengan tema pembahasan ini. Sumber-sumber dalam penelitian ini kemudian diklasifikasikan ke dalam dua kelompok: sumber yang berkaitan langsung dengan kata kunci penelitian ini atau biasa disebut sumber primer dan sumber-sumber yang sifatnya sebagai pendukung atau sekunder.

Untuk sumber primer penulis menemukan beberapa sumber yang terkait pada pembahasan, di antaranya: dokumen Deklarasi Balfour, *A Survey of Palestine*,

¹³ Dudung Abdurahman, *Metode Penelitian Sejarah* (Yogyakarta: Ar-Ruzz, 2007), hlm. 64.

The Handbook of Palestine, dan beberapa surat kabar yang terkait dengan penelitian. Sementara sumber utama yang sangat membantu penelitian antara lain: Buku Jonathan Schneer, berjudul *The Balfour Declaration : The Origins of The Arab-Israeli Conflict*. Melalui buku ini penulis memperoleh data-data penting yang berkaitan dengan penelitian ini, di antaranya adalah latar belakang Deklarasi Balfour dan konspirasi di dalamnya.

Buku lain yang sangat membantu penelitian adalah buku Khalid Whalidi yang berjudul *Before Their Diaspora: A Photographic of Palestians, 1876-1948*. Buku ini menyajikan foto-foto yang menggambarkan kondisi Palestina sebelum dan sesudah Deklarasi Balfour. Selain itu terdapat pula foto-foto arsip. Melalui foto-foto yang terdapat dalam buku ini, penulis mendapatkan data penting mengenai kondisi Palestina, khususnya sebelum dan sesudah Deklarasi Balfour.

2. Verifikasi

Setelah sumber sejarah dalam berbagai kategorinya ini terkumpul, maka tahap selanjutnya dalam metode penelitian ini adalah melakukan verifikasi/kritik terhadap sumber tersebut. Verifikasi atau kritik sumber adalah upaya yang dilakukan untuk mendapatkan keotentisitasan dan kredibilitas sumber melalui kritik yang dilakukan terhadap sumber-sumber. Pada tahap ini diuji tentang keaslian sumber (otentisitas) yang dilakukan melalui kritik ekstern, dan keabsahan sumber (kredibilitas) yang ditelusuri melalui kritik intern. Tahap pertama yang dilakukan penulis adalah menyeleksi referensi-referensi maupun sumber yang berkaitan dengan topik penelitian.

Tahapan kritik yang dilakukan dalam penelitian ini adalah dengan mencermati dan melakukan perbandingan data dari satu sumber dengan sumber lainnya. Kritik Ekstern dilakukan dengan cara melakukan verifikasi atau pengujian terhadap aspek-aspek luar dari sumber sejarah. Kritik ini bertujuan untuk menguji keotentikan sumber yang digunakan, seperti kertas, tanda tangan, stempel, bahan tulis, dan lain-lain. Sementara kritik intern dilakukan dengan cara membandingkan antara isi masing-masing sumber, untuk mendapatkan tulisan yang akurat. Pada tahap ini, penulis melakukan verifikasi terhadap penggunaan bahasa, dan isi di dalam masing-masing sumber.

3. Interpretasi

Interpretasi sejarah sering juga disebut dengan analisis sejarah. Interpretasi adalah cara untuk menetapkan makna yang berhubungan dengan fakta-fakta sejarah yang diperoleh setelah ditetapkan kritik ekstern dan intern dari data yang berhasil dikumpulkan. Meskipun interpretasi sering disebut sebagai penyebab subjektivitas, namun hal tersebut merupakan keniscayaan, karena tanpa penafsiran sejarawan, data tidak bisa berbicara.¹⁴ Dalam menganalisis data terdapat metode yang digunakan, yaitu analisis dan sintesis. Analisis berarti menguraikan, sedangkan sintesis berarti menyatukan. Analisis sejarah bertujuan untuk melakukan sintesis atas sejumlah fakta yang diperoleh dari sumber-sumber sejarah dan bersama-sama dengan teori disusunlah fakta itu dalam suatu interpretasi menyeluruh.¹⁵ Dalam proses Interpretasi, penelitian ini dibantu dengan pendekatan politik serta teori yang

¹⁴ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah* (Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013), hlm. 78.

¹⁵ Dudung, *Metode Penelitian*, hlm. 73.

ada di dalamnya. Tanpa adanya bantuan ilmu tersebut, interpretasi akan sulit dilakukan. Di samping itu, Interpretasi ini juga melibatkan imajinasi penulis dan asumsi-asumsi yang tidak terlepas dari data-data yang tersedia dalam sumber.

4. Historiografi

Historiografi/penulisan sejarah adalah kegiatan menyusun atau menyampaikan fakta-fakta sejarah menjadi karya sejarah. Dalam penulisan sejarah, kronologi merupakan salah satu aspek terpenting dalam penulisan. Oleh karena itu, historiografi menjadi tolak ukur mutu penulisan sejarah. Apakah penelitian itu berlangsung sesuai dengan prosedur atau tidak, apakah sumber atau data yang mendukung penarikan kesimpulan memiliki validitas dan reliabilitas yang memadai atau tidak.¹⁶

Penelitian ini disajikan melalui dua tahap peninjauan. Pertama, memeriksa aspek-aspek teknis dari penulisan; apakah di dalamnya masih terdapat kesalahan yang nantinya akan berpengaruh terhadap kaidah penulisan penelitian atau tidak. Selain itu menghindari penggunaan kalimat-kalimat tidak efektif dan tidak berkaitan dengan penelitian yang dikaji. Kedua, memeriksa aspek kronologis penulisan. Aspek ini sangat diperhatikan, karena merupakan ciri khas dari penulisan sejarah.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah penyajian penelitian, diperlukan suatu penyusunan yang sistematis. Penelitian ini dimulai dengan Bab I yang berisi mengenai latar belakang masalah dari penelitian yang dikaji. Dari latar belakang masalah tersebut

¹⁶ *Ibid.*, hlm. 76.

dapat diketahui bahwa penelitian ini memiliki kekhasan dibandingkan penelitian-penelitian sebelumnya. Pembahasan atas karya-karya sebelumnya juga penulis muat dalam sub-bab tinjauan pustaka, hal ini untuk memberikan gambaran kekhasan penelitian ini dari penelitian-penelitian sebelumnya yang serupa. Tidak ketinggalan untuk menguatkan penelitian, penulis menyertakan penjelasan teori di sub-bab landasan teori. Dalam sub-bab berikutnya penelitian ini menyertakan langkah-langkah penelitian yang dijalankan dalam ruang lingkup metode penelitian. Sebagai akhir dari bab pertama ini penulis menutupnya dengan sub-bab sistematika pembahasan untuk memberikan gambaran umum mengenai keseluruhan isi dan keterkaitan antar-bab dari penelitian ini.

Pada pembahasan Bab II, dijelaskan kondisi Palestina masa Utsmani, yang meliputi letak geografis Palestina, kondisi politik, ekonomi dan sosial masyarakat. Kondisi ini perlu dijelaskan, untuk mengetahui lebih mendalam kondisi Palestina sebelum Deklarasi Balfour muncul.

Bab III difokuskan pada pembahasan Deklarasi Balfour, mulai dari latar belakang kemunculannya, isi, dan sasaran dari deklarasi. Dari pembahasan tersebut dapat dilihat konspirasi yang terjadi dalam proses munculnya deklarasi ini.

Bab IV memaparkan dampak dari Deklarasi Balfour, deklarasi yang telah dijelaskan di bab sebelumnya, terhadap muslim di Palestina. Pembahasan dampak-dampak tersebut akan dipaparkan bersamaan dengan peristiwa-peristiwa penting yang terjadi antara tahun 1917-1948 M.

Bab V berupa penutup yang berisi kesimpulan dan saran. Kesimpulan ini memaparkan jawaban dari berbagai permasalahan yang diajukan dalam penelitian,

sementara saran berisi saran-saran dari penulis soal penelitian-penelitian sejenis yang berkaitan.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Kemunculan Deklarasi Balfour dilatarbelakangi oleh cita-cita Organisasi Zionis untuk mendirikan negara Yahudi di Palestina. Untuk mewujudkan tujuannya organisasi itu membutuhkan dukungan dari negara kuat di Eropa. Setelah gagal mendapat dukungan dari Jerman dan Utsmani, mereka akhirnya mendapat dukungan dari Inggris dan keluarga Rothschild. Dukungan Inggris diimplementasikan dalam sebuah pernyataan yang dikenal sebagai Deklarasi Balfour.

Deklarasi yang dikeluarkan pada 2 September 1917 itu berisi pernyataan dukungan pemerintah Inggris terhadap pendirian tanah air Yahudi di Palestina. Deklarasi tersebut tidak mencakup batas-batas geografis. Di dalam deklarasi ini tidak dinyatakan secara spesifik bahwa Palestina akan menjadi negara Yahudi, tetapi hanya disebutkan sebuah tanah air Yahudi di antara orang-orang Palestina. Tidak adanya spesifikasi di dalam deklarasi membuka celah untuk menerjemahkan setiap bagian dan menyajikan pemahaman sendiri mengenai bagaimana Yahudi Palestina harus dibatasi. Celah Deklarasi Balfour inilah yang dimanfaatkan Zionis untuk mewujudkan cita-cita mereka yang sebenarnya, yakni mendirikan negara Yahudi merdeka di tanah Palestina.

Dampak awal dari Deklarasi Balfour adalah dibukanya migrasi Yahudi ke tanah Palestina. Kehadiran imigran dalam jumlah besar ini menyebabkan ketakutan di kalangan penduduk Palestina yang mayoritas muslim. Ketakutan ini muncul

karena imigran itu mulai mendominasi politik dan ekonomi Palestina. Selain itu, kebijakan Inggris yang terlalu pro-Yahudi menyebabkan ketakutan muslim terhadap berdirinya negara Yahudi semakin bertambah besar. Pada perkembangannya mereka yang jumlahnya semakin banyak ini semakin menunjukkan arogansinya dan tidak segan-segan menunjukkan niat aslinya untuk mendirikan sebuah negara Yahudi. Akhirnya konflik fisik pun tidak terhindarkan dan mencapai puncaknya pada perang 1948. Perang itu menyebabkan ratusan ribu penduduk muslim Palestina terusir dari tanah kelahirannya dan sekitar 55% tanah Palestina dikuasai Israel.

B. Saran

Penulis menyadari bahwa terdapat banyak kekurangan dan banyak hal yang perlu dikembangkan lebih lanjut dari penelitian ini. Di antaranya adalah rekonstruksi sejarah berkaitan dengan dampak dari Deklarasi Balfour itu sendiri bagi muslim Palestina, karena dampak itu sendiri mencakup dalam berbagai dimensi. Oleh karena itu, penulis mengharapkan agar penelitian ini dapat menginspirasi peneliti lain untuk lebih memperbanyak historiografi tentang Deklarasi Balfour dan dampaknya di Palestina.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdurahman, Dudung. *Metode Penelitian Sejarah*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2007.
- Abdurahman, Mustafa. *Jejak-Jejak Juang Palestina*. Jakarta: Kompas, 2002.
- Al-Mahallily, Jalalud-din. *Terjemah Tafsir Jalalain Berikut Asbaabun Nuzul*. Terj. Mahyudin Syaf. Bandung: Sinar Baru, 1990.
- Armstrong, Karen. *Islam: A Short History*. New York: Random House, 2002.
- Ben-Bassat, Yuval. *Late Ottoman Palestine: The Period of Young Turk Rule*. New York: I. B. Tauris, 2011 M.
- Ben-Ze'ev, Efrat. *Remembering Palestine in 1948: Beyond National Narratives*. Cambridge: Cambridge University Press, 2011.
- Bernstein, Deborah. *Constructing Boundaries: Jewish and Arab Workers in Mandatory Palestine*. New York: State University of New York Press, 2000.
- Bonds, Joy. *Our Roots Are Still Alive: The Story of the Palestinian People*. New York: People Press, 1977.
- Brooman, Josh. *Conflict in Palestine: Jews, Arabs, and the Middle East Since 1900*. New York: Longman Group, 1989.
- Bunton, Martin. *Colonial Land Policies in Palestine, 1917–1936*. Oxford: Oxford University Press, 2007.
- Carr, William G. *Yahudi Menggenggam Dunia*. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 1993.
- Coleman, John. *Rothschild Dynasty : Mengungkap Garis Keturunan Zionis dan Strategi Nenek Moyang Mereka dalam Mengendalikan Dunia*. Jakarta: Change Publication, 2003.
- Coser, Lewis. *The Function of Social Conflict*. New York: The Free Press, 1956.
- David, Ron. *Arab Israel untuk Pemula*. Yogyakarta: Resist Book, 2006.
- De Has, Jacob. *History of Palestine: The Last Two Thousand Years*. New York: The Macmillan Company, 2004.
- Etheredge, Laura S. *Historic Palestine, Israel, and the Emerging Palestinian Autonomous Areas*. New York: Britannica Educational Publishing, 2011.
- Garaudy, Roger. *Zionis Sebuah Gerakan Keagamaan dan Politik*. Terj. Moelia Radja Siregar. Jakarta: Gema Insani Press, 1996.

- Has, Jacob de. *History of Palestine: The Last Two Thousand Years*. New York: The Macmillan Company, 2004.
- Hermawati. *Sejarah Agama dan Bangsa Yahudi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2005.
- Herzl, Theodor. *The Complete Diaries of Theodor Herzl*. New York: Theodor Herzl Press, 1960.
- Harb, Muhammad. *Memoar Sultan Abdul Hamid II*. Terj. Masturi Irham. Jakarta: Pustaka al-Kautsar, 2013.
- _____. *The Jewish State*. New York: Dover Publications, 1988.
- Husaini, Adian. *Tinjauan Historis Konflik Yahudi-Kristen-Islam*. Jakarta: Gema Insani Press, 2004.
- Karsh, Efraim. *The Arab-Israeli Conflict: The Palestine War 1948*. Oxford: Osprey Publishing Limited, 2002.
- Kartodirdjo, Sartono. *Pendekatan Ilmu Sosial dalam Metodologi Sejarah*. Yogyakarta: Ombak, 2016.
- Katsir, Ibnu. *Tafsir Ibnu Katsir Juz 6*. Terj. Bahrun Abu Bakar. Bandung: Sinar Baru Algesindo, 2002.
- Khalidi, Whalid. *Before Their Diaspora: A Photographic of Palestians. 1876-1948*. Washington: Institute for Palestine Studies, 1991.
- Kimmerling, Baruch dan Migdal, Joel S. *The Palestinian People: A History*. United States of America: Harvard University Press, 2003.
- Kuntowijoyo. *Pengantar Ilmu Sejarah*. Yogyakarta: Tiara Wacana, 2013.
- Kushner, David. (ed). *Palestine in The Late Ottoman Period Politic, Social, and Economic Transformation*. Yerusalem: Yad Izhak Ben-Zvi Press, 1986.
- Lapidus, Ira. M. *Sejarah Sosial Ummat Islam Bagian Ketiga*. Jakarta: RajaGrafindo Persada, 2000.
- Luke, Harry Charles. *The Handbook of Palestina*. London: Machmillan and co., 1922.
- Matthews, Weldon C. *Arab Nationalists and Popular Politics in Mandate Palestine*. London: I. B. Tauris, 2006.
- Montefiore, Simon Sebag. *Jerusalem The Biography*. Terj. Yanto Musthofa. Jakarta: Pustaka Alvabet, 2016.

- Morris, Benny. *A History of the First Arab-Israeli War*. New Heaven: Yale University Press, 2008.
- Muhammad bin Jarir Ath-Thabari, Abu Ja'far. *Tafsir at-Thabari*. Terj. Ahsan Askan. Jakarta: Pustaka Azzam, 2007.
- Nakhleh, Issa. *Encyclopedia of The Palestine Problems*. New York: Intercontinental Books, 1991.
- Nicolle, David. *Lawrence and the Arabs Revolts*. Oxford: Osprey Publishing, 1989.
- Pappe, Ilan. *A History of Modern Palestine*. Cambridge: Cambridge University Press, 2010.
- _____. *The Ethnic Cleansing of Palestine*. Oxford: Oneworld Publications Limited, 2006.
- Perry, Yaron. *British Mission to the Jews in Nineteenth-Century Palestine*. London: Frank Cass Publisher, 2003.
- Pusponegoro, Marwati Djoened. *Tokoh dan Peristiwa dalam Sejarah Eropa 1815-1945*. Jakarta: Erlangga, 1982.
- Ra'ad, Basem L. *Hidden History Palestine and the Eastern Mediterranean*. London: Pluto Press, 2010.
- Sabbagh, Karl. *Palestine: History of a Lost Nation*. New York: Grove Press, 2006.
- Saleh, Mohsen Mohammed. *History of Palestine: A Methodological Study of a Critical Issue*. Cairo: Al-Falah Foundation, 2003.
- Schneer, Jonathan. *The Balfour Declaration : The Origins of The Arab-Israeli Conflict*. New York: Random House Publishing, 2010.
- Schoenman, Ralph. *Di Balik Sejarah Zionisme*. Yogyakarta: Mata Padi Presindo, 2013.
- Shallabi, Ali Muhammad Ash. *Bangkit dan Runtuhnya Khalifah Utsmaniyah*. Jakarta: Pustaka al Kautsar, 2014.
- Sherman, Dennis. *The West in the World Second Edition: A Mid Length Narrative History From 1600*. New york: McGraw Hill, 2006.
- Sicker, Martin. *Reshaping Palestine : From Muhammad Ali to the British Mandate, 1831-1922*. Wesport: Praeger Publishers, 1999.
- Smith, Barbara J. *The Roots of Separatism in Palestine: British Economic Policy 1920-1929*. London: I. B. Tauris, 1993.

Valentine, Jhon. *A Survey of Palestine*. Palestina: Government Printer, 1946.

Lockman, Zachary. *Comrades and Enemies: Arab and Jewish Workers in Palestine, 1906-1948*. Berkeley: University of California Press, 1996.

Jurnal

Muhammad Muslih, "Arab Politics and the Rise of Palestinian Nationalism".
Journal of Palestine Studies. Vol. 16 No. 4, 1987.

Surat Kabar

Editor and Publisher, 2 Desember 1922.

New York Times, Minggu 30 November, 1947.

The Day, 24 Agustus 1929.

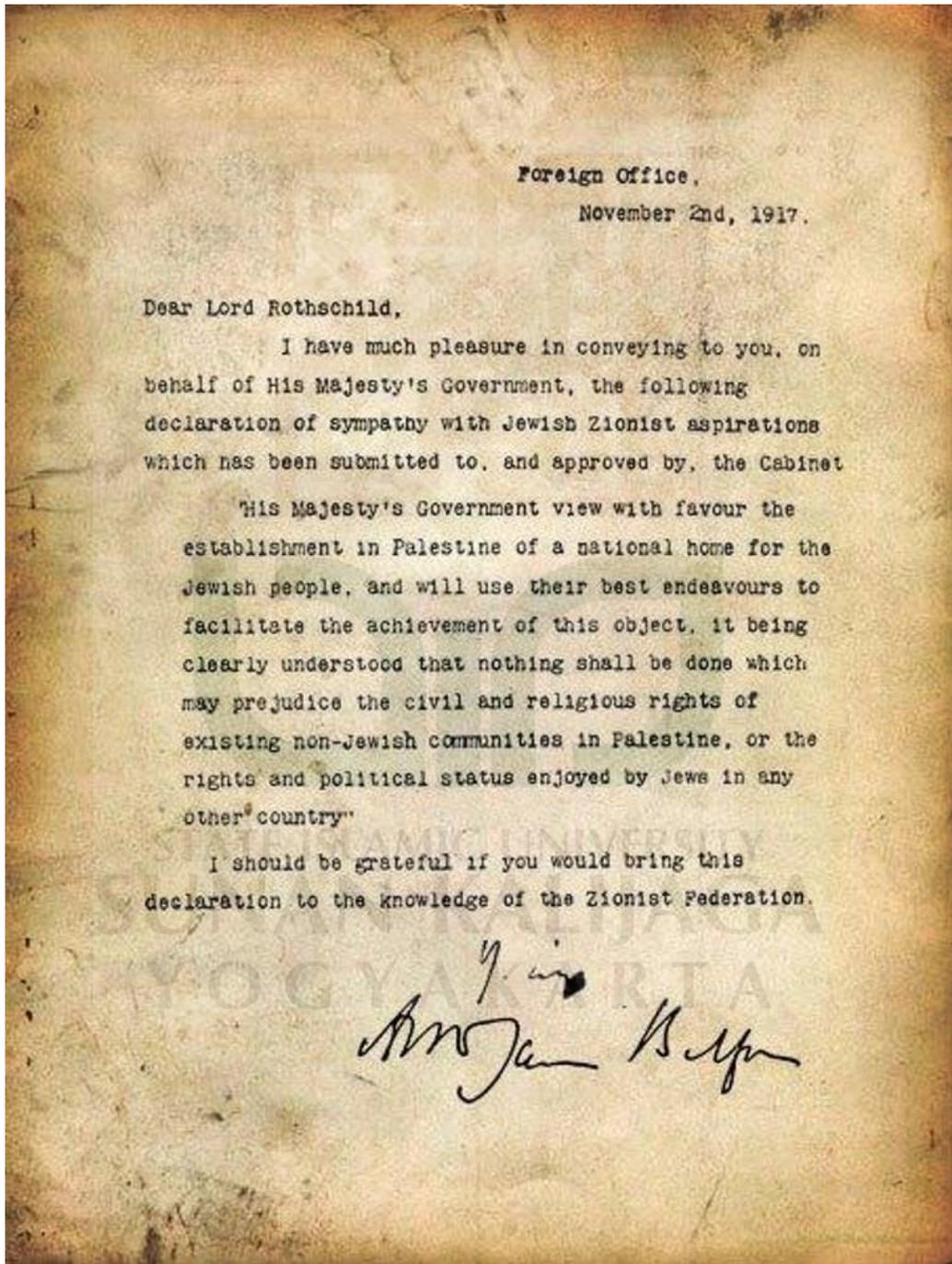
The Palestine Post, 16 Mei 1948.

Skripsi

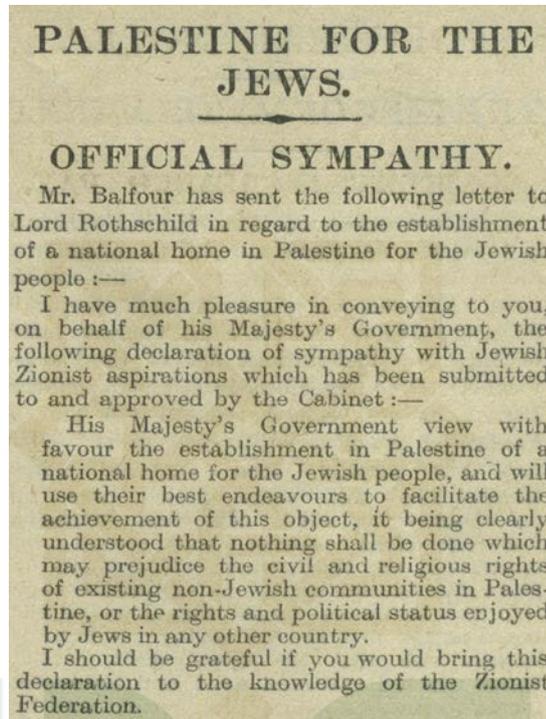
Hamli, Moh. "Konflik Israel-Palestina Kajian Historis atas Kasus Perebutan Tanah Antara Israel dan Palestina (1920-1993)". *Skripsi*. Yogyakarta: tidak diterbitkan, 2013.

Lampiran-Lampiran

Lampiran I: Deklarasi Balfour (Sumber: <https://jewdownunder.com>)



Lampiran II: Publikasi pertama Deklarasi Balfour di surat kabar The Times 9 November 1917 (<https://www.thetimes.co.uk>)



Lampiran III: Penduduk Palestina memprotes pembacaan Deklarasi Balfour di Yerusalem 1919



Lampiran IV: Bentrokan pada perayaan hari Nabi Musa 1920 (sumber: <http://www.wikiwand.com>)



Lampiran V: Laporan Komisi King Crane dipublikasikan (Sumber: <http://www.qcquarterly.org>)



EDITOR & PUBLISHER

The Oldest Publishers and Advertisers Journal in America

Founded 1852, New York, N.Y. on the Thursday, preceding the date of publication by the Editor & Publisher Co., Suite 1311, New York World Building, 12th Street, New York 10107. Printed through Lithograph Eastman Kodak and Greater Western Publishing Co. Copyright, 1922, by The Editor & Publisher Company, James Wright Brown, president and editor.

Vol. 55, No. 27—Second Section NEW YORK, DECEMBER 2, 1922 P. U. S. Mail to Agents, 1st Class. Pages 1 to XXVIII

First Publication of

KING-CRANE REPORT ON THE NEAR EAST

A Suppressed Official Document of the United States Government

Editorial Note.—Problems of the Near East again hold the attention of the peoples of the world, and as a result, all elements of information are flooded with propaganda that has as its center foreign interests, in many cases with selfish intent. Americans have but a limited knowledge of the latest and greeds that have repeatedly carried the peoples of the Near East into war and endangered the peace of the world. This report is founded upon impartial and thorough investigation by Americans for Americans and is presented at this time for the guidance of editors and writers.



Photo by International Source: diplomatic wire. Now it is collecting, and in the Near East millions are pleading for bread

PAGE INDEX TO SUPPLEMENT CONTENTS			
Map of Turkey and Asia Minor.....	XCVI	General Considerations on Syrian Report.....	VIII
Introduction.....	II, III	Recommendation for Treatment of Syria.....	IX
The Russian Declaration on Zionism.....	III	Zionism.....	X
The Report Upon Syria.....	IV	Single Mandates for All Syria.....	XI
Proposals for Palestine.....	V	The "United States Mandate".....	XII
Summary of Proposals.....	VI	The Report Upon International Conference of Former Ottoman Subjects.....	XIII
Special Remarks of Syrian People.....	VII	Partnership Action Taken by the Peace Conference.....	XIV
Ann Under British Occupation (O.E.C.F.A. West).....	VIII	Danger of British Influence and Exploitation of the Turkish Empire.....	XV
Ann Under Arab Dominion.....	VIII	Proper Division of the Turkish Empire.....	XVI
Cities and Municipalities.....	VIII	Problem of a Separate Armenia.....	XVII
		Estimate of Population of An Armenian State.....	XVIII
		Problem of a Separate Constantinopolitan State.....	XIX
		Problem of a Turkish State.....	XX
		Problem of the Greeks.....	XXI
		Summary of the Commission's Recommendations.....	XXII
		Confidential Appendix of the Commission.....	XXIII
			XXIV
			XXV
			XXVI

Laporan VI: Kerusuhan di Tempok Ratapan tahun 1929 (Sumber:

<https://rarenewspapers.com>)



of Any Other New London Paper

MON, AUGUST 24, 1929 EIGHTEEN PAGES PRICE THREE CENTS

18 Arabs, 11 Jews Killed in Riots About Wailing Wall at Jerusalem, 150 Are Wounded

Hartford

Eyes of America In Skies Today; Seek New Records

Derbies, Cross Country and Ocean Hops and Endurance Air Flights.

TO MARRY CAMP

Rights of Worship Bring Outbreak—British Send Forces to Keep Order—Censorship and Martial Law Controls the City.

JERUSALEM, Aug. 24. (AP)—Largest riotous reports this afternoon said 18 Arabs and 11 Jews had been killed and more than 150 wounded on both sides in fighting between the two races which began yesterday over rights of worship at the wailing wall of the Berlin Yom Kippur celebration in a serious condition from bullet wounds.

Martial law has been proclaimed here and under it no one will be allowed in the streets after 6 o'clock in the evening.

Censorship on telegrams sent abroad also has been established.

The trouble started in the city after prayer at a mosque adjoining the wailing wall. The Arabs who had gathered from neighboring villages began an attack on the Jewish

BY ETH ELDER.

Artist: Fetter to Sun of Feb. 1918.

Lampiran VII: Berita bentrokan tahun 1933 (Sumber: <http://www.rarenewspapers.com>)

stock were called "pools" ent affiliates. to the Senate Committee, market and Aldrich asent manage- and no such ck would be he was con- nk's manage- re shall be no a the part of olders of the attitude of the of the bank is participation by bank in trading stock," Mr. committee, "I that it is abso- ch transactions. of Profits. fact, today the on does not deal any way what- as I have any- the management se stock shall not be operation of the affiliates

coming from Secretary commander-in-chief of the manifold farm-relief programs. He held that the apparent slowing down of in- dustries processing farm products

22 DIE IN PALESTINE IN RIOTS BY ARABS

20 Killed, 130 Hurt in Jaffa as Police Battle Mob Protesting Jewish Immigration.

TWO CLASHES ELSEWHERE

State of Emergency Declared —Government Had Warned Arabs Not to Demonstrate.

By JOSEPH M. LEVY. Special Cable to THE NEW YORK TIMES. JAFFA, Palestine, Oct. 27.—More persons were killed

during the p come in larg- Continue

\$15,000 FOR R

Taylor As Revolv in 4-

ECONOM

Task o May for

The I a requ Comm a reve

Lampiran VIII: Pemogokan dan demonstrasi tahun 1936 (Sumber:

<https://www.timetoast.com>)



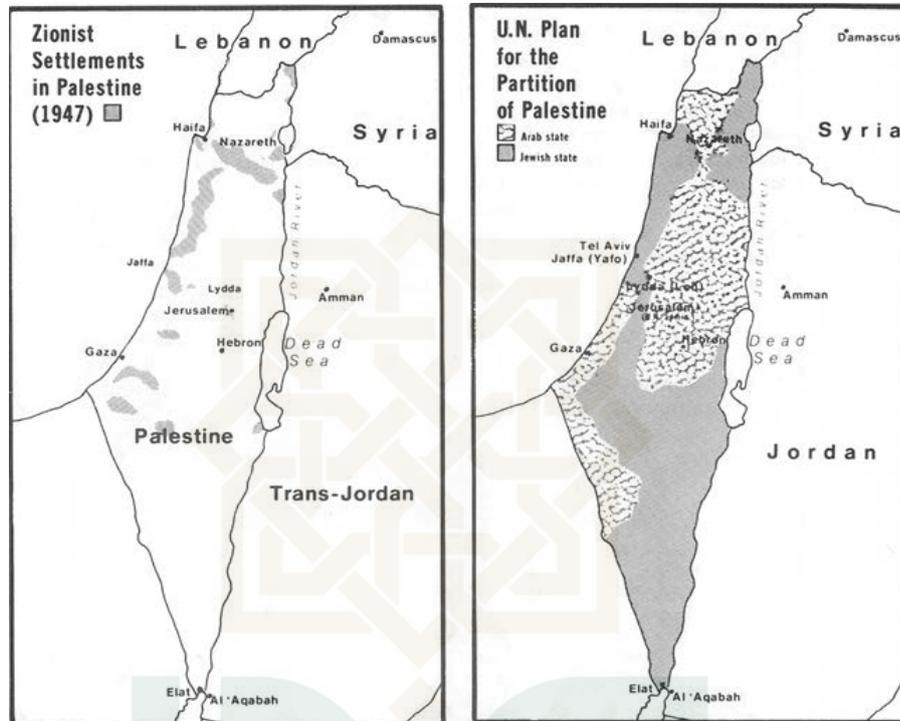
Lampiran IX: Gerilyawan pria dan wanita Palestina tahun 1936 (Sumber:
<http://www.pourlapalestine.be>)



Lampiran X: Pengungsi Yahudi memasuki Palestina secara ilegal tahun 1940 (Joy
Bonds, *Our Roots Are Still Alive*)



Lampiran XI: Pemukiman Yahudi tahun 1947 dan rencana PBB membagi Palestina 1948



Lampiran XII: Pasukan Zionis menginvasi kota-kota Palestina tahun 1948 (Sumber: Joy Bonds, *Our Roots Are Still Alive*)



Lampiran XIII: Ben Gurion memproklamkan Israel tahun 14 Mei 1948

(http://www.bookingisrael.com)



Lampiran XIV: Berita proklamasi Israel Mei 1948 (http://www.israel-palestina.info)

If you can't come to town, please telephone 4607
Lighting, Heating, Cooking, Refrigeration
CARL MARX
3 PRINCES MARY AVE., JERUSALEM

JERUSALEM
SUNDAY, 16, 1948

PRICE: 20 MILLS
VOL. XXIII, No. 614

THE PALESTINE POST
THE SUBSCRIPTION DEPARTMENT has returned to The Palestine Post office, Haasland Street, Jerusalem, Tel. 4232.

STATE OF ISRAEL IS BORN

The first independent Jewish State in 19 centuries was born in Tel Aviv as the British Mandate over Palestine came to an end at midnight on Friday, and it was immediately subjected to the test of fire. As "Medinat Yisrael" (State of Israel) was proclaimed, the battle for Jerusalem raged, with most of the city falling to the Jews. At the same time, President Truman announced that the United States would accord recognition to the new State. A few hours later, Palestine was invaded by Moslem armies from the south, east and north, and Tel Aviv was raided from the air. On Friday the United Nations Special Assembly agreed after adopting a resolution to appoint a mediator but without taking any action on the Partition Resolution of November 29. Yesterday the battle for the Jerusalem-Tel Aviv road was still under way, and two Arab villages were taken. In the north, Acre town was captured, and the Jewish Army consolidated its positions in Western Galilee.

Most Crowded Hours in Palestine's History
Between Thursday night and this morning Palestine went through what by all standards must be among the most crowded hours in its history. For the Jewish population there was the anguish over the fate of the few hundred Hagana men and women in the Mifal Dision bloc of settlements near Hebron. They surrendered to a fully equipped superior foreign force desperately in need of a victory was a foregone conclusion. What could not be known, with no communications since Thursday morning, was whether and to what extent the Red Cross and the Truce Committee would secure civilian conditions for prisoners and wounded, and proper respect for the dead. Doubts on some of these anxious questions have now been resolved. On Friday afternoon, from Tel Aviv, the Jewish representatives of the Jewish State, and in official naming as both "Medinat Yisrael"—State of Israel with the meaning in of the United Nations. The proclamation of the State was made at midnight, coinciding with the ending from Haifa of Britain's last High Commissioner. Within the hour, President Truman announced in Washington that the Government of the United States had decided to give de facto recognition to the Jewish State, with

Jews Take Over Security Zones
The battle for Jerusalem, which began when the British forces withdrew on Friday morning, continued all day Friday and yesterday. The crackle of small-arms fire and explosions of mortar shells were still being heard in the early hours of this morning. Reported shots of Friday evening and again on Saturday by the U.N. Truce Committee to bring about a "cease fire" were brought to naught when the Arab representatives failed to agree within the specified time limit. On Friday morning, Jewish forces entered the Russian Compound and Zone C to reoccupy the buildings recently abandoned from Jews last year. This operation was almost bloodless. All systems on the western edge of Zone C Arabs evaded the Jews in Jaffa Road. The Arabs were forced back when the Hagana took area was taken. In other parts of the city fighting flared up. Jews overran one after another the areas evacuated by the British. By last night, the quarters and

Egyptian Air Force Spitfires Bomb Tel Aviv; One Shot Down
Tel Aviv, the Tel Aviv country-wide blackout was ordered by Air Staff Pte at 2 o'clock yesterday afternoon that Tel Aviv had been bombed three times in the area. The first phase had been shot down and its Egyptian pilot taken prisoner. The second phase of the attack, which began at 7:30 p.m., was directed against the Hagana. The Hagana shot down one of the Spitfires. In the second attack two hours later, the airport to the north of the city was bombed and an Air France plane parked there was damaged. The third raid was directed shortly before midnight, but the planes were driven off without causing any damage. Two Spitfires in the Negev had also been attacked from the air, the radio report.

U.S. Recognizes Jewish State
WASHINGTON, Sunday.—Ten minutes after the termination of the British Mandate over Palestine, the White House today announced that the United States Government intended to recognize the Provisional Jewish Government as the de facto authority representing the Jewish State. The U.S. is also considering lifting the arms embargo but it is not known whether to Palestine only or the entire Middle East and the establishment of diplomatic relations with the Jewish Provisional Government. The White House press secretary, Mr. Charles Ross, told correspondents today that reaction to the news of the U.S. recognition had been overwhelmingly favourable. He said this step had been discussed with Mr. Marshall and Mr. Lovett before action was taken, and it had their complete support. Mr. Ross said that the President had decided several days ago to grant American recognition

2 Columns Cross City Border
By WALTER COLLINS
U.P. Correspondent
CAIRO, Saturday.—A column of British troops crossed the Egyptian border into Palestine on Friday, after King Abdou

Etzion Settlers Taken P.O.W.
Lighting in the Etzion Bloc continued throughout Friday, after King Abdou

Proclamation by Head of Government
The creation of "Medinat Yisrael", the State of Israel, was proclaimed at midnight on Friday by Mr. David Ben-Gurion, until then Chairman of the Jewish Agency Executive and now head of the State's Provisional Council of Government. The first act of the Council of Government, as announced by its head, was to abolish the mandate of the Hagana, the Jewish paramilitary force, and to transfer its arms and other property to the Provisional Government. In the declaration of independence, Mr. Ben-Gurion professed the dedication with a review of the history of the Jewish people with the State of Israel and of their efforts to return, which never ceased throughout the generations of their dispersal, until the Nazi holocaust proved the urgency of the need for a Jewish State. The Balfour Declaration of 1917, confirmed by the League of Nations, had given explicit international recognition to the Jewish people's right to a national home in Palestine.

Special Assembly Adjourns
FLAUSHING MEADOWS, Saturday.—The Special U.N. Assembly, called four weeks ago to discuss the U.S. propo-

Lampiran XV: Penduduk Palestina meninggalkan Jaffa 1948 (Joy Bonds, *Our Roots Are Still Alive*)



Lampiran XVI: Pengungsi Palestina di Damaskus tahun 1948 (<http://www.icspr.ps>)

